

**TABEL IV.4**  
**Penghitungan Current Ratio**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Thn	Aktiva Lancar		Hutang Lancar		Current Ratio (%)	Perub. (%)
		Jml (Rp)	Perub. (%)	Jml (Rp)	Perub. (%)		
1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	1997	88.340		101.125		87,86	
	1998	102.499	16,03	75.003	(25,83)	136,66	55,54
	1999	127.957	24,84	110.762	47,68	115,52	(15,47)
	2000	142.811	11,61	201.241	81,69	70,97	(38,56)
	2001	221.568	55,15	326.587	62,29	67,84	(4,41)
2. PT Fast Food Indonesia Tbk.	1997	31.695		39.823		79,59	
	1998	41.390	30,59	48.924	22,85	84,60	6,30
	1999	52.461	26,75	40.160	(17,91)	130,63	54,41
	2000	100.259	115,48	73.679	83,46	136,08	4,17
	2001	98.705	(1,55)	88.813	20,54	111,14	(18,33)
3. PT Mayora Indah Tbk.	1997	715.982		125.902		568,68	
	1998	481.018	(32,82)	56.299	(55,28)	854,40	50,24
	1999	524.223	8,98	77.022	36,81	680,61	(20,34)
	2000	546.609	4,27	111.712	45,04	489,30	28,11
	2001	601.233	9,99	131.618	17,82	456,80	(6,64)
4. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	1997	161.321		142.947		112,85	
	1998	206.802	28,19	227.241	58,97	91,01	(19,35)
	1999	171.146	(17,24)	146.825	(35,39)	116,56	28,07
	2000	173.909	1,61	201.964	37,55	86,11	(26,12)
	2001	244.725	40,72	209.724	3,84	116,69	35,51
5. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Corporation (SMART Co.) Tbk.	1997	820.099		760.257		107,87	
	1998	1.072.538	30,78	860.118	13,14	124,70	15,60
	1999	882.935	(17,68)	965.958	12,31	91,41	(26,70)
	2000	658.203	(25,45)	1.749.425	81,11	37,62	(58,84)
	2001	748.086	13,66	2.377.086	35,88	31,47	(16,35)
6. PT Delta Djakarta Tbk.	1997	72.297		106.750		68,32	
	1998	126.792	75,38	165.928	55,44	76,41	11,84
	1999	122.762	(3,18)	49.833	(69,97)	246,35	222,41
	2000	212.636	73,21	99.530	99,73	213,64	(13,28)
	2001	179.706	(99,92)	70.956	(28,71)	253,26	18,55
7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1997	3.062.834		2.188.401		139,96	
	1998	4.636.634	51,38	3.899.544	78,19	118,90	(15,05)
	1999	4.536.885	(2,15)	5.114.267	31,15	116,34	(2,15)
	2000	5.270.993	16,18	3.961.036	(22,55)	133,07	14,38
	2001	5.246.997	(0,46)	6.055.346	52,87	86,65	(34,88)
8. PT Miwon Indonesia Tbk.	1997	144.248		273.307		52,78	
	1998	175.185	21,45	439.438	60,79	39,87	(24,46)
	1999	157.338	(10,19)	3779.652	13,61	41,44	3,94
	2000	286.803	82,28	636.927	67,77	45,03	8,66
	2001	280.957	(2,04)	632.582	0,68	44,41	(1,40)
9. PT Siantar Top Tbk.	1997	77.742		34.662		224,29	
	1998	72.098	(7,26)	16.697	(51,83)	431,80	92,52
	1999	104.634	45,13	31.728	90,02	329,78	(23,66)
	2000	141.257	35,00	99.558	213,79	141,88	(56,98)
	2001	160.280	13,47	137.784	38,40	116,33	(18,01)

10. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1997	158.379		156.550		101,17	
	1998	152.716	(3,58)	150.644	3,77	101,38	0,21
	1999	280.233	83,50	146.140	(2,99)	191,76	89,15
	2000	192.373	(31,35)	124.694	(14,67)	154,28	(19,55)
	2001	248.671	29,27	145.630	16,79	170,76	10,68

Sumber : Indonesian Capital Market Directory diolah

### Keterangan tabel :

#### 1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk.

##### ◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 87,86 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,8786 rupiah. Current ratio sebesar 87,86 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 88.340) dengan hutang lancar (Rp 101.125).

##### ◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 current ratio mengalami peningkatan sebesar 55,54 % atau menjadi 136,66 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 102.499 dengan persentase peningkatan 16,03 % dan hutang lancar menurun dengan persentase penurunan yaitu 25,83 % menjadi Rp 75.003.

##### ◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 current ratio mengalami penurunan sebesar 15,47 % atau menjadi 115,52%. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 127.957 dengan persentase peningkatan 24,84 % dan hutang lancar mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada aktiva lancar menjadi Rp 110.762 dengan persentase peningkatan 47,68 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 current ratio mengalami penurunan sebesar 38,56 % atau menjadi 70,97 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 142.811 dengan persentase peningkatan sebesar 11,61 %, sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan lebih besar dari aktiva lancar yaitu 81,69 % atau menjadi Rp 201.241.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami penurunan sebesar 4,41 % atau menjadi 67,84 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 55,15 % atau menjadi Rp 221.568 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatan lebih besar dari aktiva lancar yaitu 62,29 % atau menjadi Rp 326.587.

## 2. PT Fast Food Indonesia Tbk.

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 79,59%. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,7959 rupiah. Current ratio sebesar 79,69 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 31.695) dengan hutang lancar (Rp 39.823).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 current ratio mengalami peningkatan sebesar 6,30 % atau menjadi 84,60 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 41.390 dengan persentase peningkatan 30,59 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil

daripada persentase peningkatan hutang lancar yaitu 22,85 menjadi Rp 48.924.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 current ratio mengalami peningkatan sebesar 54,41 % atau menjadi 130,63 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 52.461 dengan persentase peningkatan 26,75 % dan hutang lancar mengalami penurunan menjadi Rp 40.160 dengan persentase penurunan 17,91 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 current ratio mengalami peningkatan sebesar 4,17 % atau menjadi 136,08 %. Penurunan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 100.259 dengan persentase peningkatan sebesar 115,48 %, sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan dengan persentase 83,46 % atau menjadi Rp 73.679.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami penurunan sebesar 18,83% atau menjadi 111,14 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 1,55 % atau menjadi Rp 98.705 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 20,54 % atau menjadi Rp 88.813.

### **3. PT Mayora Indah Tbk.**

#### **◆ Tahun 1997**

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 568,68 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 5,6868 rupiah. Current ratio sebesar 568,68 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 715.982) dengan hutang lancar (Rp 125.902).

#### **◆ Tahun 1998**

Pada tahun 1998 current ratio mengalami peningkatan sebesar 50,24 % atau menjadi 854,40 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 481.018 dan hutang lancar menurun dengan persentase penurunannya lebih besar daripada persentase penurunan hutang lancar yaitu 55,28 % menjadi Rp 56.299.

#### **◆ Tahun 1999**

Pada tahun 1999 current ratio mengalami penurunan sebesar 20,34 % atau menjadi 680,61 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 524.223 dengan persentase peningkatan 8,98 % dan hutang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 77.022 dengan persentase peningkatan 36,81 %.

#### **◆ Tahun 2000**

Pada tahun 2000 current ratio mengalami peningkatan sebesar 28,11 % atau menjadi 489,30 %. Penurunan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 546.609 dengan persentase peningkatan

sebesar 4,27 %, sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan dengan persentase 45,04 % atau menjadi Rp 111.712.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami penurunan sebesar 6,64 % atau menjadi 456,80 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 9,99 % atau menjadi Rp 601.223 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 17,82 % atau menjadi Rp 131.618.

**4. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 112,85 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,1285 rupiah. Current ratio sebesar 112,85 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 161.321) dengan hutang lancar (Rp 142.947).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 current ratio mengalami penurunan sebesar 19,35 % atau menjadi 91,01 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 206.802 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatannya lebih besar daripada persentase peningkatan hutang lancar yaitu menjadi Rp 227.241.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 current ratio mengalami penurunan sebesar 19,35 % atau menjadi 91,01 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami

penurunan menjadi Rp 171.146 dengan persentase penurunan 17,24 % dan hutang lancar mengalami penurunan menjadi Rp 146.825 dengan persentase penurunan 35,39 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 current ratio mengalami penurunan sebesar 26,12 % atau menjadi 86,11 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 173.909 dengan persentase peningkatan sebesar 1,61 %, sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan dengan persentase 37,55 % atau menjadi Rp 201.964.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami peningkatan sebesar 35,51 % atau menjadi 116,69 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 40,72 % atau menjadi Rp 244.725 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 3,84 % atau menjadi Rp 209.724.

**5. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Corporation (SMART Corporation) Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 107,87 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,0787 rupiah. Current ratio sebesar 107,87 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 820.099) dengan hutang lancar (Rp 760.257).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 current ratio mengalami peningkatan sebesar 15,60 % atau menjadi 124,70 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 1.072.538 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan aktiva lancar yaitu menjadi Rp 860.118.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 current ratio mengalami penurunan sebesar 26,70 % atau menjadi 91,41 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 882.935 dengan persentase penurunan 17,68 % dan hutang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 965.958 dengan persentase peningkatan 12,31 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 current ratio mengalami penurunan sebesar 58,84 % atau menjadi 37,62 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 658.203 dengan persentase penurunan sebesar 25,45 % dan hutang lancar mengalami peningkatan dengan persentase 81,11 % atau menjadi Rp 1.749.425.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami penurunan sebesar 16,35 % atau menjadi 31,47 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 13,66 % atau menjadi Rp 748.086 dan hutang lancar



meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 35,88 % atau menjadi Rp 2.377.086.

#### **6. PT Delta Djakarta Tbk.**

##### **◆ Tahun 1997**

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 68,32 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,6832 rupiah. Current ratio sebesar 68,32 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 72.297) dengan hutang lancar (Rp 106.750).

##### **◆ Tahun 1998**

Pada tahun 1998 current ratio mengalami peningkatan sebesar 11,84 % atau menjadi 76,41 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 136.792 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan aktiva lancar yaitu menjadi Rp 165.928.

##### **◆ Tahun 1999**

Pada tahun 1999 current ratio mengalami peningkatan sebesar 221,41 % atau menjadi 246,35 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 122.762 dengan persentase penurunan 3,18 % dan hutang lancar mengalami penurunan menjadi Rp 49.833 dengan persentase penurunan 69,97 %.

##### **◆ Tahun 2000**

Pada tahun 2000 current ratio mengalami penurunan sebesar 13,28 % atau menjadi 213,64 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar

mengalami peningkatan menjadi Rp 212.636 dengan persentase peningkatan sebesar 73,21 % dan hutang lancar mengalami peningkatan dengan persentase 99,73 % atau menjadi Rp 99.530.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami peningkatan sebesar 18,55 % atau menjadi 253,26 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 99,92 % atau menjadi Rp 179.706 dan hutang lancar menurun dengan persentase penurunan yaitu 28,71 % atau menjadi Rp 70.956.

**7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 139,96 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,3996 rupiah. Current ratio sebesar 139,96 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 3.602.834) dengan hutang lancar (Rp 2.188.401).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 current ratio mengalami penurunan sebesar 15,05 % atau menjadi 118,90 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 4.636.634 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatannya lebih besar daripada persentase peningkatan hutang lancar yaitu menjadi Rp 3.899.544.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 current ratio mengalami penurunan sebesar 2,15 % atau menjadi 116,34 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 4.536.885 dengan persentase penurunan 2,15 % dan hutang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 5.114.267 dengan persentase penurunan 31,15 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 current ratio mengalami peningkatan sebesar 14,38 % atau menjadi 133,07 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 5.270.993 dengan persentase peningkatan sebesar 16,18 % dan hutang lancar mengalami penurunan dengan persentase 22,55 % atau menjadi Rp 3.961.036.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami penurunan sebesar 34,88 % atau menjadi 86,65 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 0,46 % atau menjadi Rp 5.246.997 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 52,87 % atau menjadi Rp 6.055.346.

**8. PT Miwon Indonesia Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 52,87 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar

0,52,78 rupiah. Current ratio sebesar 52,78 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 144.248) dengan hutang lancar (Rp 273.307).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 current ratio mengalami penurunan sebesar 24,46 % atau menjadi 39,87 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 175.185 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatannya lebih besar daripada persentase peningkatan aktiva lancar yaitu menjadi Rp 439.438.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 current ratio mengalami peningkatan sebesar 3,94 % atau menjadi 41,44 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 157.338 dengan persentase penurunan 10,19 % dan hutang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 379.652 dengan persentase peningkatan 13,61 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 current ratio mengalami peningkatan sebesar 8,66 % atau menjadi 45,03 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 286.803 dengan persentase peningkatan sebesar 82,28 % dan hutang lancar mengalami peningkatan dengan persentase 67,77 % atau menjadi Rp 636.927.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami penurunan sebesar 1,40 % atau menjadi 44,41 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami

penurunan sebesar 2,04 % atau menjadi Rp 280.957 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 0,68 % atau menjadi Rp 632.582.

#### **9. PT Siantar Top Tbk.**

##### **◆ Tahun 1997**

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 224,29 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 2,2429 rupiah. Current ratio sebesar 224,29 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 77.742) dengan hutang lancar (Rp 34.662).

##### **◆ Tahun 1998**

Pada tahun 1998 current ratio mengalami peningkatan sebesar 92,52 % atau menjadi 431,80 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 72.098 dan hutang lancar menurun dengan persentase penurunannya lebih besar daripada persentase penurunan aktiva lancar yaitu menjadi Rp 16.697.

##### **◆ Tahun 1999**

Pada tahun 1999 current ratio mengalami penurunan sebesar 23,66 % atau menjadi 329,78 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 104.634 dengan persentase peningkatan 45,13 % dan hutang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 31.728 dengan persentase peningkatan 90,02 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 current ratio mengalami penurunan sebesar 56,98 % atau menjadi 141,88 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 141.257 dengan persentase peningkatan sebesar 35 % dan hutang lancar mengalami peningkatan dengan persentase 213,79 % atau menjadi Rp 99.558.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami penurunan sebesar 18,01 % atau menjadi 116,33 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 13,47 % atau menjadi Rp 160.280 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 38,40 % atau menjadi Rp 137.784.

**10. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 current ratio menunjukkan hasil sebesar 101,17 %. Ini artinya setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,0117 rupiah. Current ratio sebesar 101,17 % adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar (Rp 158.379) dengan hutang lancar (Rp 156.550).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 current ratio mengalami peningkatan sebesar 0,21 % atau menjadi 101,38 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 152.716 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatannya yaitu 3,77 % menjadi Rp 150.644.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 current ratio mengalami peningkatan sebesar 89,15 % atau menjadi 191,76 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 280.233 dengan persentase peningkatan 83,50 % dan hutang lancar mengalami penurunan menjadi Rp 146.140 dengan persentase penurunan 2,99 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 current ratio mengalami penurunan sebesar 19,55 % atau menjadi 154,28 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan menjadi Rp 192.373 dengan persentase penurunan sebesar 31,35 % dan hutang lancar mengalami penurunan dengan persentase 14,67 % atau menjadi Rp 124.694.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 current ratio mengalami peningkatan sebesar 10,68 % atau menjadi 170,76 %. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 29,27 % atau menjadi Rp 248.671 dan hutang lancar meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 16,79 % atau menjadi Rp 145.630.

Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran utang usahanya akan menjadi lebih lambat, pinjamannya ke bank akan lebih banyak dan sebagainya. Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, rasio lancar akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan. Rasio lancar merupakan indikator terbaik untuk menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar

dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, karena rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas pada saat kewajiban lancar jatuh tempo.

#### 4.1.5. Debt to Total Assets

Debt to Total Assets adalah menunjukkan seberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang, atau dengan kata lain menghitung persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Utg.Lancar} + \text{Utg.Jk.Pjng}}{\text{JumlahModal} / \text{Aktiva}}$$

**TABEL IV.5**  
**Penghitungan Debt to Total Assets**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Thu	Total Hutang		Total Aktiva		Debt to Total Assets (%)	Perub. (%)
		Jml (Rp)	Perub. (%)	Jml (Rp)	Perub. (%)		
PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	1997	108.706		153.082		71,01	
	1998	108.876	0,16	175.331	14,53	62,10	(12,55)
	1999	130.876	20,30	216.845	23,68	60,40	(2,74)
	2000	130.980	65,86	341.018	57,26	63,71	5,48
	2001	217.244	60,51	513.597	50,61	67,90	6,58
PT Fast Food Indonesia Tbk.	1997	55.488		128.843		43,07	
	1998	74.240	33,80	128.626	(0,02)	57,72	34,01
	1999	73.059	(1,59)	134.848	4,84	54,18	(6,13)
	2000	103.767	42,03	186.774	38,51	55,56	2,55
	2001	106.266	2,41	210.261	12,58	50,54	(9,04)
PT Mayora Indah Tbk.	1997	666.535		1.245.796		53,50	
	1998	763.215	14,51	1.339.642	7,53	56,97	6,49
	1999	684.990	(10,25)	1.304.749	(2,60)	52,50	(7,85)
	2000	715.653	4,48	1.312.039	0,56	54,55	3,91
	2001	697.468	(2,54)	1.324.990	0,99	52,64	(3,63)
PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	1997	249.307		408.422		61,04	
	1998	283.800	13,84	461.567	13,01	61,49	0,74
	1999	162.982	(74,13)	410.704	(11,02)	39,68	(35,47)
	2000	218.497	34,06	433.607	5,58	50,39	26,99
	2001	435.573	99,35	517.775	19,41	84,12	66,94
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Corporation (SMART Co.) Tbk.	1997	1.465.316		1.715.133		85,43	
	1998	2.151.022	46,80	2.502.664	45,92	85,95	0,61
	1999	2.300.166	6,93	2.773.292	10,18	82,94	(3,50)
	2000	3.932.264	70,96	3.919.860	41,34	100,32	20,96
	2001	4.496.591	14,35	3.896.838	(0,59)	115,39	15,02



<b>6. PT Delta Djakarta Tbk.</b>	1997	106.750		246.977		43,22	
	1998	165.928	55,44	318.963	29,15	52,02	20,36
	1999	117.557	(29,15)	305.625	(4,18)	38,46	(26,07)
	2000	169.665	44,33	386.524	26,47	43,90	14,15
	2001	90.251	(46,81)	346.902	(10,25)	26,02	(40,73)
<b>7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.</b>	1997	7.404.762		7.889.168		93,86	
	1998	10.047.905	35,70	10.682.521	35,41	94,06	0,21
	1999	8.230.965	(18,08)	10.637.680	(0,42)	77,38	(17,73)
	2000	9.495.917	15,37	12.554.530	18,02	75,64	2,25
	2001	9.417.521	(0,83)	13.098.426	4,33	71,90	(4,94)
<b>8. PT Miwon Indonesia Tbk.</b>	1997	362.874		316.911		114,50	
	1998	503.432	38,73	372.180	17,44	135,27	18,14
	1999	414.242	(17,72)	397.362	6,77	104,25	(22,93)
	2000	645.295	55,78	555.170	39,71	116,23	11,49
	2001	670.427	3,90	573.166	3,24	116,97	0,64
<b>9. PT Siantar Top Tbk.</b>	1997	39.963		161.188		24,79	
	1998	19.808	(50,43)	159.002	(1,36)	12,46	(49,74)
	1999	48.150	143,08	230.839	45,18	20,86	67,42
	2000	123.474	156,44	340.257	47,40	36,29	73,97
	2001	165.009	33,64	404.060	18,75	40,84	12,54
<b>10. PT Ultrajaya Milk Industry &amp; Trading Company Tbk.</b>	1997	198.699		473.860		41,93	
	1998	195.347	(1,69)	472.306	(0,33)	41,36	(1,36)
	1999	246.288	26,08	698.624	47,92	35,25	(14,77)
	2000	230.588	(6,38)	707.021	1,20	32,61	(7,49)
	2001	468.772	103,29	970.601	37,28	48,30	4,11

Sumber : Indonesian Capital Market Directory diolah

### Keterangan tabel :

#### **1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk.**

##### ◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 71,01 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,7101 rupiah. Nilai ini diperoleh dari perbandingan antara total hutang (Rp 108.706) dengan total aktiva (Rp 153.082).

##### ◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 12,55 % atau menjadi 62,10 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami

peningkatan menjadi Rp 108.876 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatannya lebih besar daripada persentase peningkatan total hutang yaitu menjadi Rp 175.331.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami penurunan kembali sebesar 2,74 % atau menjadi 60,40 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 130.980 dengan persentase peningkatan 20,30 % dan total aktiva mengalami peningkatan menjadi Rp 216.845 dengan persentase peningkatan 23,68 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 5,48 % atau menjadi 63,71 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 217,244 dengan persentase peningkatan sebesar 65,86 %, sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase 57,26 % atau menjadi Rp 341.018.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 6,58 % atau menjadi 67,90 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan sebesar 60,51 % atau menjadi Rp 348.705 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 50,61 % atau menjadi Rp 513.597.

## **2. PT Fast Food Indonesia Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 43,07 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar 0,4307 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 55.488) dengan total aktiva (Rp 128.843).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 34,01 % atau menjadi 57,72 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 72.240 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan total hutang yaitu menjadi Rp 128.626.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 6,13 % atau menjadi 54,18%. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan menjadi Rp 73,059 dengan persentase penurunan 1,59 % dan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan yaitu 4,84 % menjadi Rp 134.848.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 2,55 % atau menjadi 55,56 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 103.767 dengan persentase peningkatan sebesar 42,03 % dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan total hutang yaitu 38,51 % menjadi Rp 186,774

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 3,63 % atau menjadi 50,54%. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan sebesar 2,41 % atau menjadi Rp 106.266 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatan 12,58 % atau menjadi Rp 210.261.

**3. PT Mayora Indah Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 53,50 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,5350 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 666.535) dengan total aktiva (Rp 1.245.796).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 6,49 % atau menjadi 56,97 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 763.215 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan total hutang yaitu 7,53 % menjadi Rp 1.339.642

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 7,85 % atau menjadi 52,50 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan menjadi Rp 684.990 dengan persentase penurunan 10,25 % dan total aktiva juga mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan yaitu 2,60 % menjadi Rp 1.304.749.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 3,91 % atau menjadi 54,55 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena total hutang meningkat sebesar Rp 715.653 dengan persentase peningkatan sebesar 4,48 % dan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada total aktiva yaitu 0,56 % atau menjadi Rp 1.312.039.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 3,63 % atau menjadi 52,64 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sebesar 2,54 % atau menjadi Rp 697.468 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatan lebih kecil dari total hutang yaitu 0,99 % atau menjadi Rp 1.324.990.

**4. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 61,04 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,6104 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 249.307 ) dengan total aktiva (Rp 408.422).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 0,74 % atau menjadi 61,49 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 283.800 dan total aktiva meningkat dengan

persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan laba usaha yaitu menjadi Rp 461.567.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 total assets turnover mengalami penurunan sebesar 35,37 % atau menjadi 39,68 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan menjadi Rp 162.982 dengan persentase penurunan 74,13 % dan total aktiva mengalami penurunan menjadi Rp 410.704 dengan persentase penurunan 11,02 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 26,99 % atau menjadi 50,39 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 218.497 dengan persentase peningkatan sebesar 34,06 % dan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada total hutang yaitu 50,58 % atau menjadi Rp 433.607.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 66,94 % atau menjadi 84,12 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan sebesar 99,35 % atau menjadi Rp 435.573, sedangkan total aktiva meningkat sebesar 19,41 % atau menjadi Rp 517.775.

## **5. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Corporation (SMART Corporation) Tbk.**

### **◆ Tahun 1997**

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 85,43 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,8543 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 1.465.316) dengan total aktiva (Rp 1.715.133).

### **◆ Tahun 1998**

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 0,61 % atau menjadi 85,95 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 2.151.022 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan penjualan yaitu menjadi Rp 2.502.664.

### **◆ Tahun 1999**

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 3,50 % atau menjadi 82,94 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 2.300.166 dengan persentase peningkatan 6,93 % dan total aktiva mengalami peningkatan menjadi Rp 2.773.292 dengan persentase peningkatan 10,81 %.

### **◆ Tahun 2000**

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 20,96 % atau menjadi 100,32 %. Hal ini terjadi disebabkan karena total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp 3.932.264 dengan persentase peningkatan

sebesar 70,96 %, sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada total hutang yaitu 41,34 % atau menjadi Rp 3.919.860.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 15,02 % atau menjadi 115,39 %. Hal ini disebabkan karena total hutang meningkat sebesar 14,35 % atau menjadi Rp 4.496.591 dan total aktiva menurun dengan persentase penurunan yaitu 1,71 % atau menjadi Rp 3.896.838.

**6. PT Delta Djakarta Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 43,22%. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,4322 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 106.750) dengan total aktiva (Rp 246.977).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 20,36 % atau menjadi 52,02 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 165.928 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan total hutang yaitu menjadi Rp 318.963.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 26,07 % atau menjadi 38,46 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami



penurunan sebesar Rp 117.557 dengan persentase penurunan 29,15 % dan total aktiva mengalami penurunan menjadi Rp 305.625 dengan persentase penurunan 4,18 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 14,15 % atau menjadi 43,90 %. Hal ini terjadi disebabkan karena total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp 169.665 dengan persentase peningkatan sebesar 44,33 %, sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada total hutang yaitu 26,47 % atau menjadi Rp 2.864.051.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 40,37 % atau menjadi 26,02 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sebesar 46,91 % atau menjadi Rp 90.251 dan total aktiva menurun dengan persentase penurunan yaitu 10,25 % atau menjadi Rp 346.902.

**7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 93,86 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,9386 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 7.404.762) dengan total aktiva (Rp 7.889.168).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 0,21 % atau menjadi 94,06 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 10.047.905 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan total hutang yaitu menjadi Rp 10.682.521.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 17,73 % atau menjadi 77,38 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sebesar Rp 8.230.965 dengan persentase penurunan 18,08 % dan total aktiva mengalami penurunan menjadi Rp 10.637.680 dengan persentase penurunan 0,42 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 2,25 % atau menjadi 75,64 %. Hal ini terjadi disebabkan karena total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp 9.495.917 dengan persentase peningkatan sebesar 15,37 %, sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada total hutang yaitu 18,02 % atau menjadi Rp 12.554.530.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 4,94 % atau menjadi 71,90. Hal ini disebabkan karena penjualan meningkat hanya

sebesar 0,83 % atau menjadi Rp 9.417.521 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 4,33 % atau menjadi Rp 13.098.426.

#### **8. PT Miwon Indonesia Tbk.**

##### **◆ Tahun 1997**

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 114,50 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 1,1450 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 362.874) dengan total aktiva (Rp 316.911).

##### **◆ Tahun 1998**

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 18,14 % atau menjadi 135,27 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 503.432 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatannya lebih kecil daripada persentase peningkatan total hutang yaitu menjadi Rp 372.180.

##### **◆ Tahun 1999**

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 22,93 % atau menjadi 104,25 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sebesar Rp 414.242 dengan persentase penurunan 17,72 % dan total aktiva mengalami peningkatan menjadi Rp 397.362 dengan persentase peningkatan 6,77 %.

##### **◆ Tahun 2000**

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 11,49 % atau menjadi 116,23 %. Hal ini terjadi disebabkan karena total hutang

mengalami kenaikan sebesar Rp 645.295 dengan persentase peningkatan sebesar 55,78 %, sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada total hutang yaitu 39,71 % atau menjadi Rp 555.170.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 0,64 % atau menjadi 116,97 %. Hal ini disebabkan karena total hutang meningkat hanya sebesar 3,90 % atau menjadi Rp 670.427 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 3,24 % atau menjadi Rp 573.166.

**9. PT Siantar Top Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 24,79 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,2479 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 20.875) dengan total aktiva (Rp 161.188).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 49,74 % atau menjadi 12,46 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan menjadi Rp 19.808 dan total aktiva menurun dengan persentase penurunannya lebih kecil daripada persentase penurunan total hutang yaitu menjadi Rp 159.002.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 67,42 % atau menjadi 20,86 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 48.150 dengan persentase peningkatan 143,08 % dan total aktiva mengalami peningkatan menjadi Rp 230.839 dengan persentase peningkatan 45,18 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 73,97 % atau menjadi 36,29 %. Hal ini terjadi disebabkan karena total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp 123.474 dengan persentase peningkatan sebesar 156,44 %, sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada total hutang yaitu 47,10 % atau menjadi Rp 340.257.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 12,54 % atau menjadi 40,84 %. Hal ini disebabkan karena total hutang meningkat sebesar 33,64 % atau menjadi Rp 165.009 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 18,75 % atau menjadi Rp 404.060.

**10. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.**

◆ Tahun 1997

Pada tahun 1997 debt to total assets menunjukkan hasil 41,93 %. Ini artinya adalah setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar

0,4193 rupiah. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang (Rp 198.699) dengan total aktiva (Rp 473.860).

◆ Tahun 1998

Pada tahun 1998 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 1,36 % atau menjadi 41,36 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan menjadi Rp 195.347 dan total aktiva menurun dengan persentase penurunannya lebih kecil daripada persentase penurunan total hutang yaitu menjadi Rp 472.306.

◆ Tahun 1999

Pada tahun 1999 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 14,77 % atau menjadi 35,25 %. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 246.288 dengan persentase peningkatan 26,08 % dan total aktiva mengalami peningkatan menjadi Rp 698.624 dengan persentase peningkatan 47,92 %.

◆ Tahun 2000

Pada tahun 2000 debt to total assets mengalami penurunan sebesar 7,49 % atau menjadi 32,61 %. Hal ini terjadi disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sebesar Rp 230.588 dengan persentase penurunan sebesar 6,38 %, sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan yaitu 1,20 % atau menjadi Rp 707.021.

◆ Tahun 2001

Pada tahun 2001 debt to total assets mengalami peningkatan sebesar 4,11 % atau menjadi 48,30 %. Hal ini disebabkan karena total hutang meningkat

sebesar 103,29 % atau menjadi Rp 468.772 dan total aktiva meningkat dengan persentase peningkatan yaitu 37,28 % atau menjadi Rp 970.601.

Rasio hutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena dalam keadaan demikian tersedia dana penyangga yang besar bagi kreditur apabila terjadi likuidasi. Di pihak lain, para pemilik mungkin menghendaki tingkat leverage yang tinggi, entah itu untuk melipatgandakan laba atau mungkin karena penjualan saham akan menyebabkan berkurangnya kendali atas perusahaan.

#### 4.2. Hasil Pengukuran

Hasil pengukuran dari masing-masing variabel (baik variabel dependen maupun independen) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.6**  
**Rata-Rata Variabel Dependen Dan Variabel Independen**

Tahun	RE (%)	PM (%)	TATO (x)	CR (%)	DtTA (%)
1997	8,86	13,66	0,74	154,34	63,18
1998	13,64	14,14	1,02	205,97	65,94
1999	14,37	13,80	1,15	206,04	56,59
2000	14,97	15,36	1,05	150,80	62,92
2001	13,27	12,74	1,16	145,54	67,46

Selain itu dapat kita lihat juga hasil perbandingan antara rentabilitas ekonomi dengan tingkat bunga deposito untuk jangka waktu satu bulan, hasilnya sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Perbandingan Antara Rentabilitas Ekonomi**  
**Dengan Tingkat Bunga Deposito**  
**(1997-2001)**

<b>Tahun</b>	<b>Rentabilitas Ekonomi (%)</b>	<b>Tingkat Bunga Deposito (%)</b>
1997	8,86	22,15
1998	13,64	50,16
1999	14,37	12,2
2000	14,97	12
2001	13,27	16,07

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 1999 dan 2000 rentabilitas ekonomi berada dalam keadaan efektif, karena tingkat bunga deposito lebih rendah sehingga dengan keadaan tersebut perusahaan lebih memilih menginvestasikan modalnya daripada didepositokan. Hal ini disebabkan karena walaupun resikonya lebih besar tapi investasinya tersebut menghasilkan return yang besar pula daripada deposito.

#### 4.2.1. Hasil Pengukuran Data Rentabilitas Ekonomi

Hasil perhitungan nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan untuk data rentabilitas ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.8**  
**Data Nilai Minimum dan Maksimum Masing-masing Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Nilai Min.</b>	<b>Nilai Maks.</b>	<b>Tahun</b>
1.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	7,50	-	1997
		-	15,11	2000
2.	PT Fast Food Indonesia Tbk.	1,01	-	1998
		-	18,49	1999
3.	PT Mayora Indah Tbk.	0,33	-	1998
		-	7,60	2001



4.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	9,28	-	1998
		-	33,66	2000
5.	PT Sinar Mas AR& T (SMART Co.) Tbk.	4,67	-	2000
		-	22,02	1997
6.	PT Delta Djakarta Tbk.	4,34	-	1997
		-	20,26	2001
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	10,84	-	1997
		-	21,48	1999
8.	PT Miwon Indonesia Tbk.	5,53	-	1997
		-	44,38	1998
9.	PT Siantar Top Tbk.	10,05	-	2001
		-	14,06	2000
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	5,38	-	1999
		-	7,56	1997

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum rentabilitas ekonomi yang dihasilkan adalah 0,33 % pada tahun 1998 oleh PT Mayora Indah Tbk. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1998 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 4.485, sedangkan total aktivitya meningkat daripada tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 1.339.642 pada tahun 1998.

Nilai maksimum rentabilitas ekonomi dicapai oleh PT Miwon Indonesia Tbk. pada tahun 1998 dengan nilai sebesar 44,38 %. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara laba usaha sebesar Rp 165.175 dengan total aktiva sebesar Rp 372.180. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya.

#### 4.2.2. Hasil Pengukuran Data Profit Margin

Hasil perhitungan nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan untuk data profit margin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.9**  
**Data Nilai Minimum dan Maksimum Masing-masing Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Nilai Min.	Nilai Maks.	Tahun
1.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	5,20	-	1997
		-	9,36	2000
2.	PT Fast Food Indonesia Tbk.	0,52	-	1998
		-	7,64	2000
3.	PT Mayora Indah Tbk.	1,01	-	1998
		-	13,21	2000
4.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	14,28	-	1998
		-	30,74	1997
5.	PT Sinar Mas AR & T(SMART Co.) Tbk.	7,58	-	2000
		-	22,36	1998
6.	PT Delta Djakarta Tbk.	12,80	-	1998
		-	26,53	2000
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	13,89	-	2001
		-	23,54	1998
8.	PT Miwon Indonesia Tbk.	7,78	-	1997
		-	30,42	1998
9.	PT Siantar Top Tbk.	7,86	-	2001
		-	14,37	1997
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	11,74	-	2001
		-	19,35	1997

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum profit margin yang dihasilkan adalah 0,52 % pada tahun 1998 oleh PT Fast Food Indonesia Tbk.. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1998 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 1.299, sedangkan total aktivasnya meningkat daripada tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 360.546 pada tahun 1998.

Nilai maksimum profit margin dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 1997 dengan nilai sebesar 30,74 %. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara laba usaha sebesar Rp 75.625 dengan penjualan sebesar Rp 246.037. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk ukuran produksi sebesar penjualan yang dihasilkan.

#### 4.2.1. Hasil Pengukuran Data Total Assets Turnover

Hasil perhitungan nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan untuk data total assets turnover dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.10**  
**Data Nilai Minimum dan Maksimum Masing-masing Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Nilai Min.	Nilai Maks.	Tahun
1.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	1,44	-	1997
		-	2,60	1998
2.	PT Fast Food Indonesia Tbk.	1,52	-	1997
		-	2,83	2001
3.	PT Mayora Indah Tbk.	0,29	-	1997
		-	0,63	2001
4.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,60	-	1997
		-	1,17	2000
5.	PT Sinar Mas AR & T (SMART Co.)Tbk.	0,59	-	1997&2001
		-	1,07	1999
6.	PT Delta Djakarta Tbk.	0,33	-	1997
		-	0,88	2001
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,63	-	1997
		-	1,12	2001
8.	PT Miwon Indonesia Tbk.	0,71	-	1997
		-	1,46	1998
9.	PT Siantar Top Tbk.	0,90	-	1997
		-	1,28	2000&2001
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,37	-	1999
		-	0,49	2001

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum total assets turnover yang dihasilkan adalah 0,29 kali perputaran pada tahun 1997 oleh PT Mayora Indah Tbk.. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara penjualan sebesar Rp 359.066 dengan total aktiva sebesar Rp 1.245.796. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva.

Nilai maksimum rentabilitas ekonomi dicapai oleh PT Fast Food Indonesia Tbk. pada tahun 2001 dengan nilai sebesar 2,83 kali perputaran. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara penjualan sebesar Rp 593.904 dengan total aktiva sebesar Rp 210.261.

#### 4.2.4. Hasil Pengukuran Data Current Ratio

Hasil perhitungan nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan untuk data current ratio dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.11**  
**Data Nilai Minimum dan Maksimum Masing-masing Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Nilai Min.	Nilai Maks.	Tahun
1.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	67,84	-	1997
		-	136,66	2000
2.	PT Fast Food Indonesia Tbk.	79,59	-	1998
		-	136,08	1999
3.	PT Mayora Indah Tbk.	456,80	-	1998
		-	854,40	2001
4.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	86,11	-	1998
		-	116,69	2000
5.	PT Sinar Mas AR & T(SMART Co.) Tbk.	31,47	-	2000
		-	124,70	1997
6.	PT Delta Djakarta Tbk.	68,32	-	1997
		-	253,26	2001
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	86,65	-	1997
		-	139,96	1999
8.	PT Miwon Indonesia Tbk.	39,87	-	1997
		-	52,78	1998
9.	PT Siantar Top Tbk.	116,33	-	2001
		-	431,80	2000
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	101,17	-	1999
		-	191,76	1997

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum current ratio yang dihasilkan adalah 31,47 % pada tahun 2001 oleh PT Sinar Mas Argo Resources

and Technology Co. Tbk.. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2001 pertumbuhan hutang lancar jauh lebih cepat dari aktiva lancar yaitu sebesar Rp 2.337.086, sedangkan aktiva lancarnya hanya sebesar Rp 748.086, sehingga nilai current ratio menjadi rendah.

Nilai maksimum current ratio dicapai oleh PT Mayora Indah Tbk. pada tahun 1998 dengan nilai sebesar 854,40 %. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara aktiva lancar sebesar Rp 481.018 dengan hutang lancar sebesar Rp 56.299.

#### 4.2.5. Hasil Pengukuran Data Debt to Total Assets

Hasil perhitungan nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan untuk data debt to total assets dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.12**  
**Data Nilai Minimum dan Maksimum Masing-masing Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Nilai Min.	Nilai Maks.	Tahun
1.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	60,40	-	1997
		-	71,01	2000
2.	PT Fast Food Indonesia Tbk.	43,07	-	1998
		-	57,72	1999
3.	PT Mayora Indah Tbk.	52,50	-	1998
		-	56,97	2001
4.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	39,68	-	1998
		-	84,12	2000
5.	PT Sinar Mas AR & T(SMART Co.) Tbk.	82,94	-	2000
		-	115,39	1997
6.	PT Delta Djakarta Tbk.	26,02	-	1997
		-	52,02	2001
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	71,90	-	1997
		-	94,06	1999
8.	PT Miwon Indonesia Tbk.	104,25	-	1997
		-	135,27	1998

9.	PT Siantar Top Tbk.	12,46	-	2001
		-	40,84	2000
10.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	32,61	-	1999
		-	48,30	1997

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum debt to total assets yang dihasilkan adalah 12,46 % pada tahun 1998 oleh PT Siantar Top Tbk.. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1998 total hutang perusahaan menunjukkan nilai sebesar Rp 19.808, sedangkan total aktiva yaitu Rp 159.002. Kreditor lebih menyukai rasio yang rendah karena dalam keadaan demikian tersedia dana penyangga yang besar bagi kreditor apabila terjadi likuidasi.

Nilai maksimum debt to total assets dicapai oleh PT Miwon Indonesia Tbk. pada tahun 1998 dengan nilai sebesar 135,27 %. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total hutang sebesar Rp 503.432 dengan total aktiva sebesar Rp 372.180.

#### 4.3. Pembahasan

Hasil perhitungan koefisien regresi pada perusahaan sektor industri manufaktur food and baverage dihitung dengan menggunakan program SPSS.

##### 4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda.

#### 4.3.1.1. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.13

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		DTTA	TATO	PM	CR	
1	Correlations	DTTA	1,000	,180	,125	,392
		TATO	,180	1,000	,765	,718
		PM	,125	,765	1,000	,679
		CR	,392	,718	,679	1,000
	Covariances	DTTA	5,881E-04	7,787E-03	4,961E-04	5,621E-05
		TATO	7,787E-03	3,179	,224	7,579E-03
		PM	4,961E-04	,224	2,694E-02	6,601E-04
		CR	5,621E-05	7,579E-03	6,601E-04	3,505E-05

a. Dependent Variable: RENT

Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

Koefisien korelasi antar variabel independen harus lemah (di bawah 0.8), jika korelasi kuat (di atas 0.8) maka terjadi problem multikolinearitas. Pada tabel diatas terlihat bahwa semua angka korelasi antar variabel di bawah 0.8, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.1.2. Uji Autokorelasi

Tabel IV.14

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1,892 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), DTTA, TATO, PM, CR

b. Dependent Variable: RENT

Deteksi adanya Autokorelasi : Besaran Durbin-Watson

Patokan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Angka Durbin-Watson di bawah  $-2 =$  berarti ada autokorelasi positif
- Angka Durbin-Watson diantara  $-2$  s/d  $+2 =$  berarti tidak ada autokorelasi
- Angka Durbin-Watson di atas  $2 =$  berarti ada autokorelasi negatif

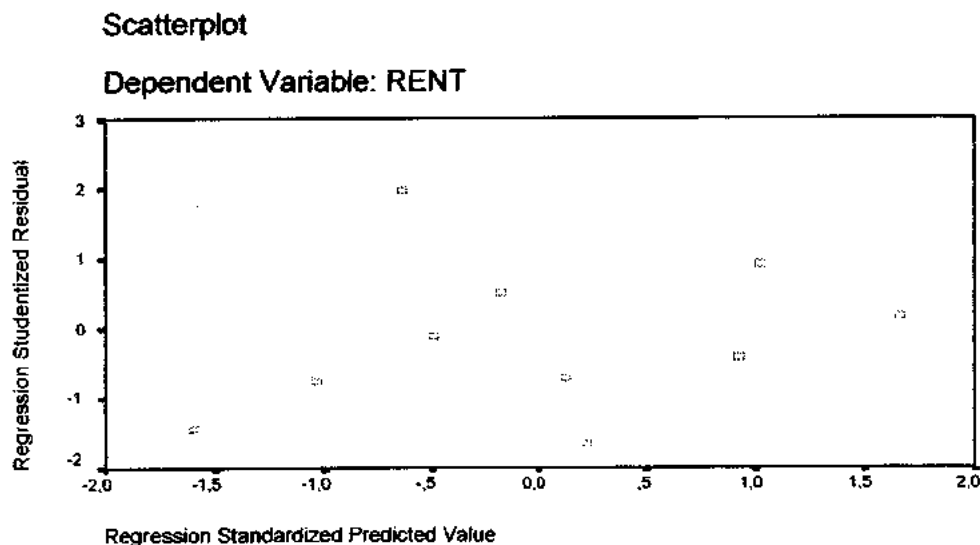
Pada bagian model summary, terlihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar  $+1,892$ , berarti model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.3.1.3. Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan Keputusan:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas
- Jika tak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar bagian atas dan di bagian bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel IV.15**



Dari grafik di atas terlihat bahwa, titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di



bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipergunakan untuk memprediksi nilai rentabilitas berdasar masukan variabel independennya.

#### 4.3.2. Uji Regresi

Dari pengujian dengan menggunakan program SPSS didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel IV.16**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17,481	5,251		-3,329	,021
	PM	1,080	,164	1,156	6,562	,001
	TATO	9,623	1,783	,989	5,397	,003
	CR	8,885E-03	,006	,264	1,501	,194
	DTTA	6,383E-02	,024	,314	2,632	,046

a. Dependent Variable: RENT

Keterangan :

Hasil dari perhitungan koefisien regresi pada perusahaan sektor industri manufaktur food and baverage adalah sebagai berikut :

**Koefisien Regresi**

$$x_1 = 1,080$$

$$x_2 = 9,623$$

$$x_3 = 0,008885$$

$$x_4 = 0,06383$$

$$\text{konstanta} = -17,481$$

Dengan demikian persamaan regresi linier ganda untuk perubahan rentabilitas ekonomi pada perusahaan sektor industri manufaktur food and baverage, atas faktor-faktor yang mempengaruhinya (profit margin, total aktiva turnover, current ratio, debt to total assets) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4$$

$$Y = -17,481 + 1,080 \cdot x_1 + 9,623 \cdot x_2 + 0,008885 \cdot x_3 + 0,06383 \cdot x_4$$

$$\text{Sig} = \begin{matrix} 0,021 & 0,001 & 0,003 & 0,194 & 0,046 \end{matrix}$$

$$T = \begin{matrix} -3,329 & 6,582 & 5,397 & 1,501 & 2,632 \end{matrix}$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -17,481 satuan menyatakan bahwa bahwa jika tidak ada  $x_1, x_2, x_3, x_4$  (profit margin, total assets turn over, current ratio, dan debt to total assets) nilai Y (rentabilitas ekonomi) sebesar -17,481 satuan.
- Jika  $x_1$  (profit margin) berubah dengan satu satuan, maka Y (rentabilitas ekonomi) akan berubah sebesar 1,080 satuan, dengan anggapan  $x_2, x_3, x_4$  tetap.
- Jika  $x_2$  (total assets turn over) berubah dengan satu satuan, maka Y (rentabilitas ekonomi) akan berubah sebesar 9,623 satuan, dengan anggapan  $x_1, x_3, x_4$  tetap.
- Jika  $x_3$  (current ratio) berubah dengan satu satuan, maka Y (rentabilitas ekonomi) akan berubah sebesar 0,008885 satuan, dengan anggapan  $x_1, x_2, x_4$  tetap.

- Jika  $x_4$  (debt to total assets) berubah dengan satu satuan, maka Y (rentabilitas ekonomi) akan berubah sebesar 0,06383 satuan, dengan anggapan  $x_1, x_2, x_3$ , tetap.

#### 4.3.2.1. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh tiap variabel, maka variabel-variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan korelasi parsial secara individual. Adapun hasil tersebut seperti pada tabel berikut :

**Tabel IV.17**  
**Korelasi Tiap Variabel Independen Terhadap Variabel Dependent**

	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
$X_1$	6,582	2,262	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan
$X_2$	5,397	2,262	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan
$X_3$	1,501	2,262	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan
$X_4$	2,632	2,262	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan

Dari tabel di atas, dapat dibuktikan hipotesis berikut :

##### 4.3.2.1.1. Uji Hipotesis untuk Pengaruh Profit Margin terhadap Rentabilitas

###### Ekonomi

a.  $H_0 = 0$ , Bahwa profit margin ( $x_1$ ) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_1 \neq 0$ , Bahwa profit margin ( $x_1$ ) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

b. Taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )

$$T_{\alpha; n-1-k} = T_{0,025} = \pm 2,262 (t_{tabel})$$

c.  $-2,262 \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$$t_{hitung} > +2,262 \text{ atau } t_{hitung} < -2,262 = H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

Variabel profit margin digunakan untuk menguji hipotesis pertama, yaitu profit margin berpengaruh (+) positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian seperti yang ada pada tabel (di atas) menunjukkan bahwa variabel profit margin memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 6,582, sedangkan  $t_{tabel} = 2,262$ , pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05. Didapatkan  $t_{hitung} (6,582) > t_{tabel} (2,262)$  atau tingkat signifikansi sebesar  $(0,001) < \alpha (0,05)$ , ini berarti variabel profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Variabel profit margin mempunyai koefisien regresi sebesar 1,080. Koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa profit margin dengan rentabilitas ekonomi mempunyai pengaruh yang searah (positif), mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa jika profit margin naik, maka rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa profit margin tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi ditolak, atau hipotesis alternatif bahwa profit margin berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi diterima.

Jika dilihat dari korelasi profit margin terhadap rentabilitas ekonomi, menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan koefisien  $r$  (korelasi) sebesar 6,582, yang berarti jika profit margin mengalami kenaikan, maka rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan.

#### 4.3.2.1.2. Uji Hipotesis untuk Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Rentabilitas Ekonomi

a.  $H_0 = 0$ , Bahwa total assets turn over ( $x_2$ ) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi ( $Y$ ).

$H_1 \neq 0$ , Bahwa total assets turn over ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi ( $Y$ ).

b. Taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )

$$T_{\alpha; n-1-k} = T_{0,025} = \pm 2,262 (t_{tabel})$$

c.  $-2,262 \leq t_{hitung} \leq 2,262 = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$$t_{hitung} > +2,262 \text{ atau } t_{hitung} < -2,262 = H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

Variabel total assets turn over digunakan untuk menguji hipotesis kedua, yaitu total assets turn over berpengaruh (+) positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian seperti yang ada pada tabel (di atas) menunjukkan bahwa variabel total assets turn over memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,397, sedangkan  $t_{tabel} = 2,262$ , pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05. Didapatkan  $t_{hitung} (5,397) > t_{tabel} (2,262)$  atau tingkat signifikansi

sebesar  $(0,003) < \alpha (0,05)$ , ini berarti variabel total assets turn over berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Variabel profit margin mempunyai koefisien regresi sebesar 9,623. Koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa total assets turn over dengan rentabilitas ekonomi mempunyai pengaruh yang searah (positif), mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa jika total assets turn over naik, maka rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa total assets turn over tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi ditolak, atau hipotesis alternatif bahwa total assets turn over berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi diterima.

Jika dilihat dari korelasi total assets turn over terhadap rentabilitas ekonomi, menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan koefisien  $r$  (korelasi) sebesar 6,582, yang berarti jika total assets turn over mengalami kenaikan, maka rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan.

#### **4.3.2.1.3. Uji Hipotesis untuk Pengaruh Current Ratio terhadap Rentabilitas Ekonomi**

a.  $H_0 = 0$ , Bahwa current ratio ( $x_3$ ) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi ( $Y$ ).

$H_1 \neq 0$ , Bahwa current ratio ( $x_3$ ) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi ( $Y$ ).

b. Taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )

$$T_{\alpha; n-1-k} = T_{0,025} = \pm 2,262 (t_{tabel})$$

c.  $-2,262 \leq t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$$t_{hitung} > +2,262 \text{ atau } t_{hitung} < -2,262 = H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

Variabel current ratio digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu current ratio berpengaruh (+) positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian seperti yang ada pada tabel (diatas) menunjukkan bahwa variabel current ratio memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,501, sedangkan  $t_{tabel} = 2,262$ , pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05. Didapatkan  $t_{hitung} (1,501) < t_{tabel} (2,262)$  atau tingkat signifikansi sebesar  $(0,194) > \alpha (0,05)$ , ini berarti variabel current ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi diterima, atau hipotesis alternatif bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi ditolak.

Jika dilihat dari korelasi current ratio terhadap rentabilitas ekonomi, menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan koefisien  $r$  (korelasi) sebesar 1,501, yang berarti jika current ratio mengalami kenaikan, maka rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan.

#### 4.3.2.1.4. Uji Hipotesis untuk Pengaruh Debt to Total Asset terhadap Rentabilitas Ekonomi

a.  $H_0 = 0$ , Bahwa debt tot total assets ( $x_4$ ) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_1 \neq 0$ , Bahwa debt tot total assets ( $x_4$ ) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

b. Taraf siginikansi ( $\alpha = 5\%$ )

$$T_{\alpha; n-1-k} = T_{0,025} = \pm 2,262 (t_{tabel})$$

c.  $-2,262 \leq t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$$t_{hitung} > +2,262 \text{ atau } t_{hitung} < -2,262 = H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

Variabel debt to total assets digunakan untuk menguji hipotesis keempat, yaitu debt to total assets berpengaruh (+) positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian seperti yang ada pada tabel (diatas) menunjukkan bahwa variabel debt to total assets memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,632, sedangkan  $t_{tabel} = 2,262$ , pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05. Didapatkan  $t_{hitung} (2,632) > t_{tabel} (2,262)$  atau tingkat signifikansi sebesar  $(0,046) < \alpha (0,05)$ , ini berarti variabel debt to total assets berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Variabel debt to total assets mempunyai koefisien regresi sebesar 0,06383. Koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa debt to total assets dengan rentabilitas ekonomi mempunyai pengaruh yang searah (positif), mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa jika debt to



total assets naik, maka rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa debt to total assets tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi ditolak, atau hipotesis alternatif bahwa debt to total assets berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi diterima.

Jika dilihat dari korelasi debt to total assets terhadap rentabilitas ekonomi, menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan koefisien  $r$  (korelasi) sebesar 2,632, yang berarti jika debt to total assets mengalami kenaikan, maka rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan.

#### 4.3.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen ( $x$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

**Tabel IV.18**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 <sup>a</sup>	,943	,897	1,76939

a. Predictors: (Constant), DTTA, TATO, PM, CR

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien penentu ganda ( $R^2$ ) besarnya 0,897.

Maksud dari angka sebesar 0,897 adalah dapat dikatakan bahwa 89,7 % perubahan variabel dependent ( $Y$ ) disebabkan oleh variabel dependent ( $x_1, x_2, x_3, x_4$ ) secara bersama-sama. Sedangkan sisanya yang sebesar 10,3 %

disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model dan diperlukan penelitian lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian atas koefisien regresi ganda ini diperoleh dari hasil  $F_{test}$   $F_{hitung} = 20,555$ , dengan probabilitas kesalahan 0,003. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel  $x_1, x_2, x_3, x_4$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y yang sangat erat dan meyakinkan .

Atau dapat juga dikatakan bahwa dari hasil pengujian didapatkan hasil dengan  $F_{hitung} = 20,555$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 %, dk pembilang 3, dan dk penyebut 9 didapatkan hasil pada  $F_{tabel} = 3,86$ . Melihat kedua nilai tersebut, maka dapatlah diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Ini berarti persamaan di atas memiliki arti bahwa ke-4 variabel bebas ( $x_1, x_2, x_3, x_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).